



PERSEPSI FOLLOWERS INSTAGRAM @biancakartika TERHADAP FASHION HIJAB KOREAN STYLE

Anselma Abistha Pramesti¹, Bella Avianda Putri², Juwita Istiqomah³, Kirana Mutia⁴

Program Studi Ilmu Komunikasi, UPN Veteran Jawa Timur, Surabaya^{1,2,3,4}
21043010220@student.upnjatim.ac.id

Abstrak. Penelitian ini menganalisis persepsi *followers* Instagram @biancakartika terhadap *fashion* hijab Korean *Style*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan berfokus pada analisis komentar, tanggapan, dan interaksi *followers* terhadap konten hijab Korean *Style* yang diposting oleh akun @biancakartika. Teori persepsi, teori *fashion* dan budaya populer, dan teori Korean Wave, digunakan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan teori persepsi, dapat memahami bagaimana para *followers* membentuk persepsi mereka terhadap *trend* hijab Korean *Style* berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan preferensi mereka sendiri. Teori budaya dan *fashion* populer membantu menganalisis variabel sosial, psikologis, dan ekonomi yang mempengaruhi adopsi dan penerimaan *trend fashion* hijab Korean *Style* di kalangan pengguna Instagram. Teori Korean Wave digunakan untuk menggambarkan pengaruh budaya Korea, termasuk di dalam bidang *fashion*, musik, dan hiburan, terhadap minat pengguna Instagram terhadap *fashion* hijab Korean *Style*. Data penelitian dikumpulkan melalui pengisian kuesioner yang dibagikan kepada informan. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi pola-pola persepsi, sikap, dan preferensi *followers* terhadap *fashion* hijab Korean *Style* yang dipresentasikan oleh @biancakartika. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan tentang bagaimana *followers* Instagram Bianca Kartika menerima dan memahami *fashion* hijab Korean *Style*. Penelitian ini juga menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pengikut terhadap *trend* tersebut dan bagaimana Korean Wave mempengaruhi minat mereka terhadap *trend* hijab Korean *Style*.

Kata-kata Kunci: Persepsi, Fashion Hijab, Korean Wave, Instagram

Abstract. This research analyzes the perception of Instagram followers @biancakartika towards Korean Style hijab fashion. This research uses descriptive qualitative method and focuses on analyzing followers' comments, responses, and interactions towards Korean Style hijab content posted by @biancakartika account. Perception theory, fashion and popular culture theory, and Korean Wave theory are used in this research. By using perception theory, we can understand how followers form their perceptions of the Korean Style hijab trend based on their own experiences,



knowledge, and preferences. Popular culture and fashion theory helps analyze the social, psychological, and economic variables that influence the adoption and acceptance of the Korean Style hijab fashion trend among Instagram users. Korean Wave theory is used to describe the influence of Korean culture, including fashion, music, and entertainment, on Instagram users' interest in Korean Style hijab fashion. The research data were collected through questionnaires distributed to informants. Data analysis was conducted by identifying patterns of followers' perceptions, attitudes, and preferences towards Korean Style hijab fashion presented by @biancakartika. This research provides an overview and explanation of how Bianca Kartika's Instagram followers receive and understand Korean Style hijab fashion. This research also explains the factors that influence followers' perception of the trend and how Korean Wave affects their interest in the Korean Style hijab trend.

Keywords: Perception, Hijab Fashion, Korean Wave, Instagram

PENDAHULUAN

Korean Wave, juga dikenal sebagai Hallyu, merujuk pada popularitas budaya pop Korea Selatan yang meluas ke berbagai negara, termasuk Indonesia. Fenomena ini mencakup berbagai aspek, seperti musik *K-pop*, drama televisi Korea, film Korea, mode, makanan, dan kecantikan. Korean Wave sendiri menjadi soft power Korea Selatan melalui budaya populernya yang diekspor ke berbagai negara dalam bentuk *K-Drama*, *K-Pop*, *K-Style*, kuliner dan teknologi (perdini, farah dan reni 2019). Di Indonesia, Korean Wave telah mendapatkan popularitas yang signifikan dan memiliki pengaruh yang kuat terhadap gaya hidup, *trend fashion*, dan hiburan. Korean Wave di Indonesia dimulai pada awal tahun 2000-an dan semakin berkembang seiring waktu. Musik *K-pop*, dengan grup idola seperti BTS, BLACKPINK, dan EXO, telah menjadi sangat populer di kalangan anak muda Indonesia. Konser-konser *K-pop* yang digelar di Indonesia selalu menyedot perhatian yang besar dan tiket seringkali terjual habis dalam waktu singkat.

Banyak budaya Korea yang masuk dan diterima oleh masyarakat Indonesia, salah satunya adalah budaya *fashion*. *Fashion* yang ditampilkan oleh artis *K-pop* telah



mempengaruhi *trend* busana di Indonesia. Penampilan panggung, video musik, dan penampilan sehari-hari artis *K-pop* sering kali menjadi inspirasi bagi penggemar untuk mengadopsi gaya busana yang serupa. Pakaian dengan desain yang trendi, warna-warna cerah, dan aksesoris yang unik menjadi populer di kalangan penggemar *K-pop* di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, *trend fashion* hijab Korea juga semakin populer di Indonesia. Banyak penggemar Korean Wave yang mengadopsi gaya hijab ala Korea, yang sering kali menampilkan padu-padan busana yang modis dan modern dengan hijab yang tetap sesuai dengan prinsip-prinsip syar'i. Gaya hijab Korea ini dikenal dengan penggunaan warna-warna pastel, bahan yang ringan, serta desain yang simpel namun tetap modis. Banyak *influencer* hijab di Indonesia yang terinspirasi oleh gaya *fashion* hijab Korea dan mengadopsinya dalam penampilan mereka. *Influencer-influencer* ini membagikan gaya *fashion* hijab Korea mereka melalui platform media sosial, seperti Instagram dan YouTube. Mereka memberikan inspirasi kepada pengikut mereka tentang cara memadukan busana yang modis dan sesuai dengan prinsip-prinsip hijab.

Masyarakat Indonesia sempat melakukan adanya diskriminasi terhadap kaum muslim perempuan yang mengenakan hijab. Pada kemerdekaan, terdapat pemberontakan terkait inginnya menjadikan sebuah negara Islam yang telah ditolak secara keras oleh mayoritas masyarakat. Berjalannya waktu, adanya pertumbuhan ekonomi negara Indonesia meningkat tinggi pada tahun 1980-1990an. Hal ini juga memberikan adanya dampak dalam perubahan sosial di masyarakat. Adanya Nilai-nilai nasionalisme yang telah diucapkan mulai awal kemerdekaan, melambat mulai hilang. Pemerintah semakin menerima adanya agama Islam sehingga pemeluk agama Islam dapat berdiri dengan kokoh. Selain itu, era reformasi tahun 1998 memberikan dampak baik dalam berbusana dan hijab. Dalam kacamata Islam, hijab merupakan sesuatu yang diharuskan untuk kaum perempuan bagi pemeluk agama Islam sesuai



dengan syariat yang telah ditentukan.

Dalam era digital saat ini, media sosial telah menjadi sebuah platform yang sangat berpengaruh dalam mempengaruhi gaya hidup dan *trend fashion*. Salah satu media sosial yang populer adalah Instagram, di mana pengguna dapat membagikan foto-foto mereka dan menginspirasi orang lain dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk *fashion*. Salah satu akun Instagram yang cukup populer dalam hal *fashion* hijab adalah akun @biancakartika. Akun Instagram yang fokus pada *fashion* hijab Korean *style* dapat mengunggah foto-foto dan konten inspiratif yang menampilkan berbagai kombinasi busana hijab Korea yang *stylish*. Dengan menampilkan tampilan yang menarik dan relevan, akun tersebut dapat memberikan ide dan inspirasi kepada pengikutnya, mendorong mereka untuk mencoba gaya *fashion* tersebut. Ketika sebuah akun Instagram populer mengenakan *fashion* hijab Korean *style* dan membagikan fotonya, pengikut lainnya mungkin terinspirasi dan mulai mengadopsi gaya tersebut.

Fashion hijab telah berkembang menjadi *trend* yang populer di kalangan wanita muslim di seluruh dunia. Dalam beberapa tahun terakhir, *fashion* hijab Korea telah menjadi populer di kalangan wanita muslim, dengan penggemar yang semakin berkembang. Salah satu *fashion* Vlogger yang mempromosikan *fashion* hijab Korea adalah @biancakartika, yang memiliki ribuan pengikut di Instagram. Bianca Kartika biasanya membuat tutorial video tentang cara memadukan busana hijab dengan gaya *fashion* Korea. Dia dapat menjelaskan teknik memakai hijab yang cocok untuk tampilan tersebut, memberikan saran tentang penggunaan aksesoris yang tepat, dan memberikan tips dan trik untuk menciptakan penampilan hijab Korean *Style* yang modis. Bianca Kartika dalam video Instagramnya pernah menjalin kerjasama dengan merek atau desainer yang memiliki koleksi *fashion* hijab Korean *Style*, make up, hijab dan lainnya. Melalui kolaborasi ini, Bianca Kartika dapat memperkenalkan koleksi-koleksi tersebut kepada para *followers*-nya. Dia dapat berbagi foto atau video dirinya



memakai busana dari koleksi tersebut dan memberikan ulasan atau rekomendasi kepada para *followers*-nya. Namun, dalam mempromosikan *fashion* hijab Korea, @biancakartika perlu memahami persepsi pengikutnya terhadap gaya busana tersebut. Untuk itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh wawasan tentang persepsi pengikut terhadap *fashion* hijab Korea yang ditampilkan oleh @biancakartika, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dipandu oleh teori persepsi.

Penelitian ini memiliki nilai yang signifikan karena persepsi pengikut tentang *fashion* hijab Korea dapat berdampak besar pada popularitas *trend* tersebut. Dengan memahami preferensi pengikut terhadap gaya busana ini, @biancakartika dapat menyesuaikan konten yang dibagikan untuk memenuhi ekspektasi mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu industri *fashion* secara keseluruhan untuk memahami preferensi pengikut terhadap *trend fashion* hijab Korea.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif ialah riset yang dilakukan dengan pendekatan induktif untuk analisisnya (Meleong, 2010). sedangkan menurut Muslimin (2016:51) pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menganalisis sekaligus memberikan gambaran terhadap suatu pemikiran, fenomena, peristiwa, serta perilaku manusia secara individual maupun secara berkelompok. Penelitian kualitatif memiliki 2 tujuan yakni, guna menggambarkan sekaligus mengungkapkan, kemudian menggambarkan sekaligus menjelaskan.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan menggambarkan bagaimana persepsi *followers* mengenai *fashion* hijab di era Korean Wave pada akun instagram @biancakartika sebagai salah satu youtuber sekaligus *influencer* berhijab yang memiliki *fashion* yang kece. Adapun subjek dalam penelitian



ini ialah *followers* yang membagikan persepsi nya terhadap akun instagram @biancakartika terutama berfokus pada gaya hijab yang ia kenakan. *Followers* sendiri memiliki pengertian orang- orang yang memiliki akun instagram dan kemudian mengikuti akun dari pengguna instagram lainnya.

Peneliti memilih *followers* sebagai informan kunci dikarenakan dewasa ini *followers* tentunya lebih paham bagaimana seharusnya manusia berkomunikasi dengan baik dan benar di berbagai bidang. Peneliti memilih *followers* yang merupakan kaum milenial karena mereka adalah orang yang paling update dalam melihat bagaimana perkembangan media sosial saat ini. *followers* dari @biancakartika yang telah dipilih berasal dari latar belakang yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data melalui hasil wawancara terhadap informan dengan menyebarkan kuesioner pada *followers* akun instagram @biancakartika. Peneliti berhasil mengumpulkan responden sebanyak 30 responden yang kemudian akan di filter berdasarkan pernyataan yang paling mendekati dengan topik penelitian. Selain melakukan wawancara, peneliti juga menggunakan beberapa referensi ilmiah seperti, jurnal, artikel, berita serta website yang relevan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN PERSEPSI

Istilah persepsi tentunya tidak asing ditelinga kita yang dimana selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Setiap orang pasti memiliki berbagai persepsi masing-masing yang tentunya berbeda. Tidak sedikit orang mengartikan persepsi sebagai cara pandang, pola pikir manusia ataupun perspektif. Menurut Liliweri (2011: 153) persepsi ialah sebuah proses yang dimana individu dapat memilih apa yang ingin mereka bayangkan tentang apapun yang ada di sekelilingnya, atau singkatnya disebut dengan menginterpretasi. Menurut Desiderato dalam Rakhmat (2007: 51) persepsi merupakan



pengalaman tentang sesuatu hal, dimana individu menyimpulkan atau menafsirkan suatu informasi. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (1983:89), Persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain: kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokan, dan kemampuan untuk memfokuskan.

Persepsi adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh gambaran mengenai sesuatu melalui tahap pemilihan, pengolahan, dan pengertian dari informasi mengenai sesuatu tersebut. Tindakan seseorang akan sesuatu hal banyak dipengaruhi oleh hal tersebut. Dalam bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (2001:167), Mulyana mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses internal yang memungkinkan kita untuk memilih, mengorganisasikan serta menafsirkan rangsangan dari lingkungan kita dan dari proses tersebut dapat mempengaruhi perilaku kita nantinya. Persepsi merupakan sebuah inti dari komunikasi, karena jika persepsi tidak akurat maka tidak akan memungkinkan kita berkomunikasi secara efektif. Dari persepsi lah yang menentukan kita untuk memiliki suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antara individu, dan sebagai konsekuensinya maka semakin cenderung membentuk suatu kelompok budaya ataupun kelompok identitas.

Menurut teori persepsi, banyak faktor mempengaruhi persepsi seseorang. Sebagai orang yang mengikuti konten *fashion* hijab di Instagram, *followers @biancakartika* menggunakan kerangka persepsi mereka untuk memahami dan menafsirkan konten yang mereka lihat. Persepsi para pengikut akun Instagram Bianca Kartiak terhadap *fashion* hijab Korean dapat dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang mode hijab dan preferensi pribadi mereka. Lingkungan sosial dan budaya seseorang juga dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Interaksi dengan orang lain, seperti teman , komunitas online, juga dapat mempengaruhi gaya mereka. Ketika



followers Instagram Bianca Kartika melihat konten yang diposting oleh Bianca melalui akun instagramnya terkait dengan *fashion* hijab Korean *style*, para pengikut tersebut akan mempunyai persepsi masing masing berdasarkan referensi pribadi mereka, dan mereka akan membentuk persepsi mereka sendiri terkait gaya *fashion* tersebut.

Fashion Dan Budaya Populer

Fashion merupakan sebuah cerminan budaya populer itu sendiri, dengan adanya tren dan gaya yang muncul dari pengaruh budaya yang sedang populer pada saat itu. *Fashion* juga memiliki sebuah peran dalam suatu pembentukan budaya populer. Melalui mode, seorang individu dapat mengekspresikan diri mereka, mencerminkan identitas, dan bahkan membentuk subkultur atau gerakan sosial yang menjadi bagian dari budaya populer. Teori *Fashion* dan Budaya Populer cukup menggambarkan suatu hubungan yang kompleks, *fashion* dan budaya populer saling mempengaruhi dalam hal memainkan peran untuk mencerminkan dan memperkuat sebuah norma, nilai, dan persepsi masyarakat itu sendiri. *Fashion* dapat digunakan sebagai alat untuk merepresentasikan keberagaman budaya, meningkatkan inklusivitas, dan mengubah pandangan masyarakat terhadap kecantikan dan identitas. Melalui *fashion*, budaya populer dapat memberikan ruang bagi masyarakat untuk merayakan perbedaan dan mempromosikan pesan-pesan positif tentang penerimaan dan penghargaan terhadap keanekaragaman. Dengan demikian, teori *fashion* dan budaya populer memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana keduanya saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain dalam konteks sosial yang lebih luas.

Teori *fashion* dan budaya populer menekankan bahwa *fashion* tidak hanya tentang pakaian, tetapi juga sebagai simbol budaya, identitas, dan gaya hidup. Dalam konteks penelitian tentang persepsi *followers* Instagram @biancakartika terhadap *fashion* hijab gaya Korea, analisis konten dan analisis tema dapat digunakan untuk



mengidentifikasi faktor- faktor budaya, politik, ekonomi, dan teknologi yang mempengaruhi persepsi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan bagi blogger dan industri *fashion* tentang preferensi dan harapan *followers* terhadap *trend* hijab dan peran hijab dalam dunia *fashion* dan masyarakat. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi *followers* adalah media konten terkait *influencer*, yang dapat diukur secara objektif melalui jumlah likes, shares, dan comments. Selain itu, industri *fashion* dapat memanfaatkan *trend* hijab untuk memperluas bisnis mereka dan memenuhi kebutuhan wanita Muslim yang semakin meningkat.

Korean Wave

Gelombang Korea atau yang dikenal dengan *Korean Wave* adalah salah satu contoh budaya populer yang sedang *booming* di seluruh dunia tidak terkecuali di Indonesia. *Korean Wave* merupakan budaya populer asal Korea Selatan yang tentunya tidak asing lagi di benak para khalayak khususnya remaja serta merupakan suatu budaya populer yang dihasilkan dari globalisasi. Penyebaran yang sangat cepat ini tentu saja tidak lepas dari bantuan media, yang dimana media khususnya media sosial menjadi alat yang mempercepat penyebaran gelombang korea atau korean wave ini. Sama seperti di beberapa negara, gelombang Korea di Indonesia terkenal melalui dunia hiburan yaitu berupa musik atau biasa disebut *K-pop*, serial drama Korea (*K-Drama*) serta *fashion style* ala Korea yang sangat menarik minat para khalayak khususnya remaja.

Di Indonesia, Era Korean Wave ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan, terutama saat Indonesia dilanda pandemi Covid 19. Saat pandemi banyak drama- drama Korea baru yang bermunculan seperti “*True Beauty*” dan ”*The Penthouse*” yang menarik banyak perhatian masyarakat Indonesia. Tidak hanya drama saja, lagu-lagu *K-pop* pun juga mulai populer di kalangan masyarakat



Indonesia. Boyband grup Korea seperti NCT, Seventeen, BTS telah menarik banyak penggemar di Indonesia melalui lagu mereka dengan koreografi yang energik dan penampilan *fashion* yang menarik.

Penyebaran era Korean Wave yang sangat cepat ini, tentu saja dibantu oleh media sosial seperti Instagram untuk menampilkan dan mempromosikan budaya Korea Selatan. Korea Selatan semakin dikenal secara internasional sebagai pusat *fashion* dengan berbagai macam gaya yang unik. Selain itu beberapa selebriti terkenal asal Korea Selatan juga dapat merubah persepsi para penggemar dan pengikut mereka untuk menggunakan dan *recreate* ulang *fashion* yang para selebriti tersebut gunakan. Di era Korean Wave saat ini, juga telah mempengaruhi berbagai macam jenis *fashion*, salah satunya yaitu *fashion* hijab. Di Asia banyak masyarakat yang telah menyatukan *fashion* hijab dengan inspirasi *fashion* dari Korea Selatan. *Fashion* hijab Korean *style* ini mencerminkan tampilan wanita feminim dengan gaya modern dan trendi yang dipadukan dengan warna-warna pastel seperti yang digunakan oleh *influencer* asal Indonesia bernama Bianca Kartika. Melalui postingan media sosial Instagramnya, Bianca Kartika dapat merubah persepsi para *followers*-nya agar mereka dapat terinspirasi dan tertarik untuk menerapkan *fashion* hijab Korean *style* seperti yang Bianca gunakan. Selain itu Bianca Kartika mempunyai dampak pengaruh yang sangat signifikan untuk merubah persepsi para *followers*-nya, karena konten yang Bianca bagikan seperti foto “OOTD”, tutorial hijab, dan cara bermake up tersebut, dapat memberikan penjelasan dan edukasi tentang *fashion* hijab Korean *style* kepada para pengikutnya sehingga dapat membantu mereka untuk memahami dan mencoba *fashion* tersebut.



@biancakartika dan *fashion* hijab

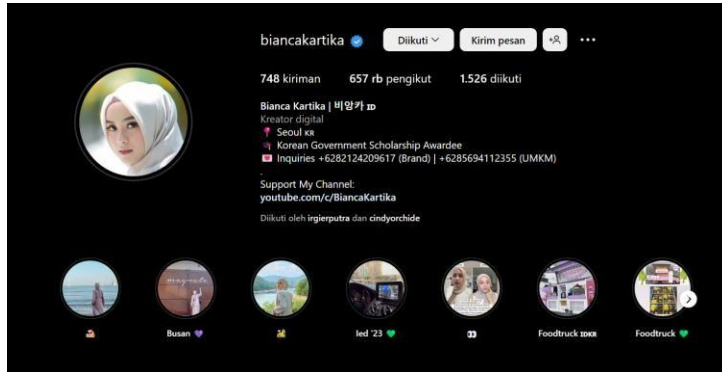


Figure 1. Instagram @biancakartika

Bianca Kartika adalah youtuber sekaligus *influencer* asal Indonesia yang memiliki sebanyak kurang lebih 657rb *followers* dan saat ini sedang menetap di Korea selatan. Bianca menjadi selebgram populer dikarenakan konten-kontennya yang menarik dan begitu inspiratif. Wanita yang akrab dipanggil caca ini, awalnya dikenal oleh netizen dengan gaya *fashion* hijab yang sangat modern serta kekinian, terlihat dari postingan-postingan pada akun Instagramnya. Bianca Kartika semakin dikenal banyak orang sejak ia mendapatkan beasiswa di Korea selatan yang kemudian membagikan kegiatan sehari-harinya dengan berupa video vlog yang ditayangkan di YouTube maupun Instagram Storynya. Sehingga, tidak sedikit orang yang tertarik dengan konten yang telah ia buat, terutama para penggemar *K-pop* atau yang biasanya disebut dengan *K-poppers*. Bianca sendiri merupakan Army atau penggemar dari boy group asal Korea selatan yaitu BTS. Maka dari itu, isi dari konten Instagramnya pun beragam. Tidak hanya tentang kehidupan, Bianca kerap membagikan bagaimana kehidupannya di Korea selatan sebagai penggemar BTS. Bianca sendiri telah menikah sejak tahun 2020 lalu dengan Fathan Pranaya. Sehingga, kini keduanya telah menetap bersama di Korea selatan.

Fashion hijab Korea atau “Korean *style* hijab” adalah *trend fashion* yang menggabungkan elemen-elemen *fashion* Korea dengan busana hijab. *Trend* ini menjadi salah satu *trend fashion* yang populer bagi para wanita di Indonesia. *Trend* ini muncul karena meningkatnya kaum muslimah yang ingin tampil modis dan elegan tetapi tetap mematuhi aturan berpakaian menurut agama islam. Bianca sendiri merupakan salah satu *influencer* atau selebgram yang menjadi role model bagi kebanyakan kaum wanita muslimah yang umumnya menyukai sesuatu hal yang berbau *K-pop* terutama *fashion* hijab. terlihat dari postingan-postingan yang memperlihatkan betapa kecenya outfit yang sedang digunakan atau yang kini biasa disebut dengan “OOTD” ala Korean hijab *style*.



Figure 2. Instagram @biancakartika

Gambar diatas merupakan salah satu postingan “OOTD” ala Korean hijab *style* yang dikenakan oleh Bianca. postingan tersebut mendapatkan kurang lebih sebanyak 34,7rb like dan sebanyak 93 komentar. rata-rata isi komentar dari para *followers* yaitu yang salah fokus terhadap outfit yang digunakan oleh Bianca. seperti komentar dari user @primaandini_ yang berisi “Outfit nya simple but elegant ka Caca”. hal tersebut sesuai



dengan *trend fashion* yang memadukan unsur-unsur *fashion* Korea yang menggunakan pakaian longgar dan menutup tubuh dengan warna-warna yang cerah dan terdapat beberapa motif yang menarik. Selain itu warna monokromatik seperti putih, pink, cream, pastel dan abu-abu juga sering digunakan karena *trend* Korean hijab *style* ini mencerminkan kelembutan mengutamakan kesederhanaan serta kenyamanan dengan model baju yang simple namun tetap terlihat anggun dan elegan. Selain itu, ada 2 hal lain yang dapat menambah tampilan hijab Korean *style*, yaitu riasan wajah dan aksesoris.

Pengikut atau *followers* dari akun instagram @biancakartika didominasi oleh wanita khususnya remaja yang memiliki ketertarikan terhadap dunia *K-pop*. sehingga tidak heran apabila banyak sekali komentar-komentar yang memuji betapa bagusnya outfit Bianca yang dinilai ala-ala Korean hijab *style*. hampir seluruh informan yang telah mengisi kuesioner penelitian menyatakan bahwa mereka setuju, jika Bianca dapat dijadikan sebagai role model “OOTD” ala Korean Hijab *Style*. salah satu informan yaitu Maya yang telah mengikuti akun instagram Bianca sejak 2020 lalu memberikan tanggapan “Pernah, ketika perpaduan rok plisket dan tunik yang digunakan kak caca dipadukan dengan gaya hijab yang cocok dengan gaya berpakaianya, terlihat rapi dan tertutup namun masih memiliki gaya *fashion* yang unik dan fresh untuk kalangan anak muda” tulisnya. selain itu, tanggapan serupa diberikan oleh Agustin sebagai pengikut instagram Bianca sejak 2019 yang menyatakan “Terinspirasi. Soalnya *fashion* kak Caca itu tetep muslimah walaupun sudah dikombinasi sama Korean *fashion*. Jadi sangat menginspirasi aku yang suka bingung mau berpakaian kaya gimana” jelasnya.

Riasan wajah yang biasa digunakan oleh kebanyakan orang Korea adalah riasan wajah “clean look”. Riasan wajah yang natural dengan konsep kulit bersih dan segar. Dengan menggunakan eyeliner dan maskara yang sangat tipis untuk menonjolkan area mata, dan menggunakan lipstik yang berwarna pink natural agar



memberikan tampilan bibir sehat. Selain itu beberapa aksesoris tambahan seperti bandana dan syal yang dapat digunakan untuk menambah tampilan. Bianca Kartika, merupakan seorang *influencer* di Indonesia. Bianca mempunyai peran penting dalam mempopulerkan *trend fashion* hijab Korean *style* di Indonesia. Cara Bianca berpakaian dengan tampilan yang elegan dan modern dengan hijab Korean *style* nya menarik banyak perhatian wanita-wanita Indonesia, karena tampilannya yang terkesan “fresh” dan simple cocok untuk digunakan dalam berbagai kegiatan acara formal maupun informal. Sebagai seorang *influencer* Bianca tetap memastikan bahwa *trend* hijab Korean *style* yang dia gunakan tetap sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Generasi Z dan Budaya Korea

Generasi Z atau yang biasa kita sebut sebagai Gen Z ini merujuk pada kelompok individu yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an. Generasi Z adalah generasi yang muncul di tengah-tengah sebuah kemajuan teknologi digital, serta bisa kita katakan generasi ini cukup memiliki suatu pemikiran-pemikiran dan pandangan pada dunia dibandingkan dengan generasi sebelumnya.

Budaya populer pun kini sudah tidak asing lagi di kehidupan sehari-hari terutama budaya populer yang berasal dari Korea Selatan atau yang biasa disebut dengan Korean wave. Gen Z sebagai suatu kelompok yang terkena dampak dari adanya budaya populer khususnya melalui adanya penyebaran *trend* Korean hijab style yang semakin populer di Indonesia. Peneliti memilih akun Instagram @biancakartika dikarenakan Bianca merupakan seorang selebgram yang lahir di pertengahan tahun 1990-an yaitu 1997 dimana ia dapat digolongkan sebagai generasi Z juga.

Hidup di tengah kemajuan zaman dengan mudah seorang Bianca Kartika membagikan banyak hal di Instagramnya, salah satunya adalah postingan yang menunjukkan bahwa Bianca Kartika ini adalah seorang fans *k-pop* sehingga dapat

menarik perhatian sesama fans. Dengan mudahnya Bianca Kartika membagikan sebuah hal di Instagramnya membuat *followers* Instagram lebih mengenal Korean culture atau budaya Korea, cukup sering Bianca juga membagikan beberapa destinasi di Korea serta beberapa budaya-budaya Korea yang cukup menarik, sehingga para *followers* Bianca Kartika cukup mudah mengenal budaya atau *trend fashion* di Korea hanya dengan membuka Instagram dan sosial media milik Bianca Kartika lainnya seperti YouTube.



Figure 3. Instagram @biancakartika

Foto *screenshot* yang diambil dari beberapa postingan Bianca Kartika di Instagram dengan nama pengguna @biancakartika ini menunjukkan bahwa ia cukup sering membagikan berbagai hal yang berhubungan dengan budaya negara gingseng ini, seperti makanan khasnya dan bentuk pakaian tradisional. Bukan hanya hal yang berbau khas dan tradisional Bianca juga cukup sering membagikan postingan *Reels* Instagram kegiatannya di Korea yang tentunya menarik perhatian. Gaya hijab yang dipakai Bianca juga menjadi salah satu sorotan para *followers*-nya karena menggabungkan *trend fashion* Korea dengan sebuah hijab, sehingga Bianca Kartika yang kerap di panggil “Kak Caca” ini mendapat banyak komentar positif dan disukai oleh para *follower* yang menyukai *fashion* hijabnya seperti “berbagai *trend* atau gaya



dan hijab yang digunakannya selalu cocok dengan gaya berpakaian outfit Korea ala kak caca” ucap Maya salah satu *follower* Bianca Kartika.

Bianca Kartika adalah seorang *influencer* yang cukup memiliki peran penting dalam memperluas sebuah penyebaran budaya Korea di Indonesia khususnya pada generasi Z. Melalui *platform* media sosialnya Bianca Kartika sudah memberikan berbagai macam konten yang terkait dengan budaya Korea seperti rekomendasi *outfit of the day* ala Korea, hijab *Korean fashion*, tutorial riasan ala Korea dan banyak lagi. Dengan demikian ia memainkan peran yang cukup penting dalam membantu Gen Z memahami dan mengapresiasi budaya Korea.

Akulturası Budaya Hijab dengan Budaya Korea

Akulturası sendiri bisa diartikan sebagai meleburnya 2 kebudayaan yang berbeda sehingga dapat membentuk budaya baru, namun kebudayaan baru tersebut masih memiliki unsur kebudayaan aslinya. Terjadinya akulturası disebabkan adanya gesekan dalam waktu yang lama antara 2 kebudayaan tersebut. Sehingga, dengan adanya pergesekan antar 2 ini dapat menyesuaikan satu sama lain hingga akhirnya bersatu membentuk kebudayaan baru. Berkembangnya agama islam di negara Korea dari tiap tahun ke tahun terdapat dominan yang dipengaruhi oleh sebuah proses difusi dan akulturası Islam dengan budaya serta kondisi sosial di lingkup masyarakat Korea dengan melalui kontak di perdagangan serta adanya budaya dan dinamika Islamisasi di Korea berjalan secara damai dan harmonis. Negara Korea Selatan sendiri terdapat empat aspek terkuat dalam hal penyebaran budaya di seluruh dunia, melalui musik yang sering disebut *k-pop* merupakan yang dikemas dalam rupa *boyband* dan *girlband* yang memiliki power di bidang musik, dance, serta kemampuan dalam visual yang memiliki daya tarik menjadi lebih tinggi. Salah satu bentuk Akulturası Budaya Hijab dengan Budaya Korea yaitu selebgram yang telah menetap di negara Ginseng atau

Korea. Bianca Kartika seorang yang berprofesi sebagai *content creator* dan sebagai salah satu di antara fans ARMY yang memakai hijab di Korea. Bianca wanita kelahiran Bekasi, 28 Maret 1997 memiliki gaya *fashion* hijab yang *simple* namun tetap terlihat keren. Selain aktif di Youtube, Bianca juga seorang yang pandai dalam *beauty influencer* yang telah memiliki *follower* sebanyak kurang lebih 680 ribu di Instagram. Tidak hanya itu Bianca selalu menceritakan kesehariannya sebagai seorang muslim yang tinggal di negara minoritas yang beragama muslim walaupun seperti itu Bianca tetap tampil *stylish* dan *lucu* dengan terdapat perpaduan antara *outfit* ala-ala Korea serta tetap menggunakan hijab, sehingga cara berpakaianya mampu menginspirasi bagi generasi milenial yang ingin tetap tampil modis walaupun berhijab.

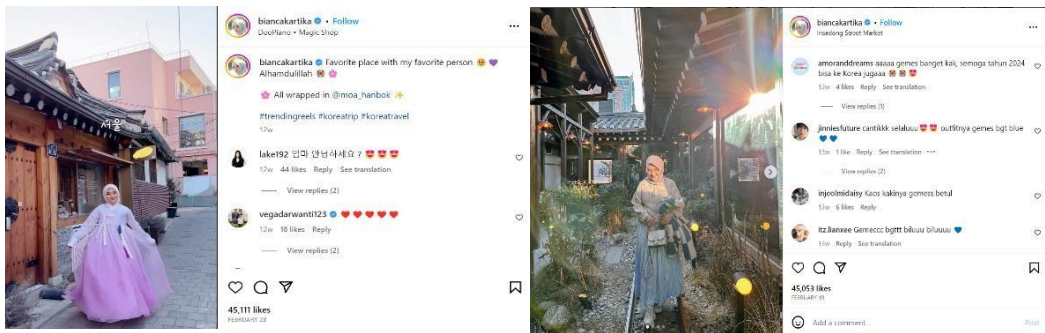


Figure 4. Instagram @biancakartika

Terdapat bentuk adanya akulturasi budaya dimana Bianca sendiri menggunakan pakaian khas dari Korea yaitu Hanbok serta tidak lupa dipadukan dengan hijab yang senada dengan warna Hanbok tersebut. Bukan hanya itu Bianca juga sering menggunakan pakaian yang sangat cocok dengan Korea warna-warna pastel yang membuat terlihat *style* dan cocok untuk anak muda yang mengenakan hijab dengan bertampil keren. Bianca juga menjadi inspirasi bagi anak muda yang selalu ingin berpenampilan keren. Bianca tidak pernah habis akan kehilangan ide-ide yang mampu memikat para pengikutnya dengan berkreasi mengenakan outfit hijabnya

bahkan semakin kreatif untuk terus melakukan perpaduan antara pakaian dan hijabnya. Dalam berbagai unggahan Bianca sering terlihat berpakaian feminim dengan kombinasi warna-warna muda. Gaya berpakaian yang sangat terlihat seperti eonni atau pemuda Korea namun terdapat perbedaan, Bianca yang selalu tertutup mengenakan hijab.



Figure 5. Instagram @biancakartika

Seperti unggahan yang di upload oleh Bianca membuat para *followers* terinspirasi dengan gaya Bianca, “selalu matching warna bajunya heran, aku jadi suka baju cewek banget gitu krn kak Bianca” komentar akun @suensiti pada postingan diatas. Pada postingan tersebut terlihat Bianca yang sedang berdiri dengan mengenakan hijab berwarna nude yang dipadukan dengan baju bunga-bunga yang senada dengan warna hijab, rok serta background foto dan tidak lupa mengenakan tas selempang yang terlihat manis dikenakan. Beberapa akun turut meramaikan postingan tersebut salah satunya dengan berkomentar “sederhana tapi cantik banget kak.. inner beauty nya keliatan banget” komentar @dinyputrii_19.



KOMODIFIKASI PADA AKUN @Biancakartika

Komodifikasi memiliki pengertian yakni sebuah proses yang berkaitan erat dengan kapitalisme yang dimana seluruh objek, kualitas serta tanda diubah menjadi komoditas. Sedangkan komoditas sendiri dapat diumpamakan sebagai sebuah barang yang tujuan utama keberadaannya adalah untuk dijual dipasar. Adapun pengertian lain dari komodifikasi yaitu, proses di mana segala sesuatu, termasuk figur publik diubah menjadi

Sebuah komoditas perdagangan yang dipertukarkan di pasar (Cashmore, 2006). Komodifikasi memiliki beberapa kategori, salah satunya yaitu komodifikasi konten atau isi media sosial seperti konten, yang kemudian dikemas dengan apik, kreatif serta dapat menarik netizen atau *followers*, meskipun apa yang telah ditayangkan pada media tersebut bukanlah suatu hal yang sebenarnya dan bukan menjadi kebutuhan public (Qodsari dan Triyono 2016). Sehingga beberapa masyarakat terutama remaja wanita muslim seperti dihipnotis sehingga, merasakan nyaman dengan gaya digital marketing yang sedang sering digunakan atau saat ini biasanya disebut dengan *endorse*. Media sosial merupakan alat yang dapat memperkuat dominasi para sekumpulan orang seperti para selebriti Instagram atau yang biasa disebut selebgram, yang kemudian berubah drastis karena adanya komodifikasi dengan seolah-olah para selebgram merasa lebih dekat dengan *follower* untuk kemudian dapat berbagi selera yang sama.

Pada penelitian kali ini peneliti melihat komodifikasi hijab dapat terlihat melalui *endorsement* yang diterima oleh Bianca Kartika. Endorsement adalah ketika selebriti atau *influencer* menggunakan pengaruh dan popularitas mereka untuk mempromosikan suatu produk atau merek. Dalam hal ini, selebgram hijab menggunakan hijab sebagai bagian dari citra mereka dan memasarkannya kepada pengikut mereka. *Endorsement* hijab yang dilakukan oleh Bianca Kartika atau yang kerap dipanggil “caca” ini dapat mempengaruhi persepsi dan preferensi konsumen terhadap hijab, karena pengikut mereka mungkin terinspirasi untuk membeli hijab yang sama dengan yang mereka pakai. Dalam proses ini, hijab diubah menjadi barang dagangan yang diperdagangkan berdasarkan popularitas dan pengaruh selebgram, dan citra hijab menjadi bagian dari strategi pemasaran untuk meningkatkan penjualan.



Figure 6. Instagram @biancakartika

Tidak hanya hijab, namun beberapa produk seperti parfume, skincare made in Korea pun pernah di *endorse* oleh Bianca di akun instagramnya. Contohnya seperti postingan diatas yang dimana postingan tersebut sedang mempromosikan sebuah merek parfume dengan caption “tahan lama dan aman dibawa sholat”. Selain itu, terlihat pada postingan diatas Bianca sedang mempromosikan hijab dari @sajascraf.id. Komodifikasi hijab yang terjadi pada akun Instagram @biancakartika kami menganalisis bawasannya *endorsement* Bianca Kartika ini dapat mempengaruhi persepsi masyarakat tentang hijab. Pada dasarnya hal ini tentunya akan memperluas



sebuah pemahaman tentang penggunaan hijab sebagai *trend mode*, dibuktikannya oleh salah satu informan kami yang telah mengisi kuesioner terkait penelitian ini dengan pertanyaan bagaimana pendapat mereka terhadap pengaruh media sosial seperti Instagram dalam menyebarkan informasi tentang transformasi perubahan *fashion* hijab di era Korean Wave “Pengaruh nya sangat-sangat besar bagi semua muslimah yang ingin merubah gaya *fashion* hijabnya menjadi Korean *fashion* hijab karena lucu lucu, unik unik, dan kayak ga bosenn jadi banyak orang yang terinspirasi untuk gaya *fashion* hijab mereka deh” Mufidatul Ma'zuzah Ramadhani, *follower* Bianca Kartika. Dari pernyataan Mufidatul Ma'zuzah Ramadhani kami menilai bahwa para pengguna instagram cukup senang dengan perubahan trend *fashion* hijab yang diberikan oleh beberapa selebgram yang memberikan model Korean *fashion* hijab, salah satunya ialah Bianca Kartika.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *followers* Instagram @biancakartika memiliki minat yang tinggi terhadap *fashion* hijab Korean *style*. Mereka tertarik dengan gaya yang modern, elegan, dan trendi yang ditampilkan dalam konten-konten yang dibagikan oleh akun ini. Hal ini tercermin dari tingginya tingkat keterlibatan dan respons positif yang diberikan oleh *followers*, seperti jumlah likes, komentar, dan share yang tinggi pada postingan- postingan terkait *fashion* hijab Korean *style*. Pembentukan persepsi *followers* Instagram @biancakartika terhadap *fashion* hijab Korean *style* merupakan hasil dari interaksi mereka dengan konten-konten terkait yang diposting oleh akun tersebut. Melalui gambar, video, dan caption yang disajikan, @biancakartika memperkenalkan dan menggambarkan gaya berbusana hijab dengan sentuhan Korean *style*.

Persepsi *followers* Instagram @biancakartika terhadap *fashion* hijab Korean



style merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Melalui konten yang dibagikan oleh @biancakartika, dimana ia cukup sering memberikan tutorial hijab atau make up dari referensi idol Korea seperti blackpink dan beberapa grub lainnya, sehingga para *followers* membentuk persepsi apa yang dikenakan Bianca merupakan hijab ala Korean *style*. Pada akun Instagram @biancakartika pun dapat kita lihat bahwa adanya akulturasi hijab dengan gaya ala-ala Korea, yang tentunya menjadi perbincangan sekaligus *trend* dikalangan remaja wanita saat ini. Gaya hijab ala Korea ini dinilai

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, I. P., Liany, F. D. P., & Nuraeni, R. (2019). K-Drama dan penyebaran Korean wave di Indonesia. *ProTVF*, 3(1), 68-80.
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia?. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12-28.
- Geun, A. A. S. (2011). Islam Damai di Negeri Asia Timur Jauh: Meneropong Penyebaran dan Dinamika Islam di Korea.